KONTRIBUSI KAKAO RANSIKI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAREAH KABUPATEN MANOKWARI SELATAN

Sammuel Alfares Syor Ainusi
NPP. 33.1216
Program Studi Keuangan Publik
Email: sammuela021@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Jatnika, S.E., M.Ak
Email: jatnika@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement: *Regional governments are encouraged to optimize local economic potential to strengthen fiscal capacity and increase Local Own-Source Revenue (PAD). Ransiki Cocoa is recognized as a leading plantation commodity in South Manokwari Regency and has economic value through production and export activities. However, studies specifically examining the contribution of Ransiki Cocoa to PAD remain limited, creating a gap in understanding its role in supporting regional revenue generation.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the contribution of Ransiki Cocoa in increasing Local Own-Source Revenue (PAD) in South Manokwari Regency.* ***Method:*** *This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis was guided by the concepts of contribution and regional financial management.* ***Result:*** *The findings indicate that Ransiki Cocoa contributes to Local Own-Source Revenue through regional revenue components associated with economic activities generated by cocoa production and marketing. The contribution is reflected in regional tax and levy revenues as well as economic transactions linked to cocoa export activities managed through collaboration between local stakeholders. The existence of Ransiki Cocoa also demonstrates its economic significance as a regional commodity with measurable value for regional revenue generation.* ***Conclusion:*** *Ransiki Cocoa contributes to increasing Local Own-Source Revenue in South Manokwari Regency and represents a regional commodity with economic value that supports regional fiscal revenue.*

Keywords: *cocoa commodity, local own-source revenue, regional finance, regional revenue, Ransiki cocoa.*

ABSTRAK

Permasalahan: Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator kemampuan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Kabupaten Manokwari Selatan memiliki potensi perkebunan kakao yang dikenal sebagai Kakao Ransiki dan telah dipasarkan hingga pasar ekspor. Meskipun memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kajian yang secara khusus membahas kontribusi Kakao Ransiki terhadap peningkatan PAD Kabupaten Manokwari Selatan masih terbatas sehingga diperlukan penelitian untuk menjelaskan kontribusi komoditas tersebut terhadap penerimaan daerah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Kakao Ransiki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. **Metode:** Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian didasarkan pada konsep kontribusi dan pengelolaan keuangan daerah. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kakao Ransiki memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari produksi, pemasaran, dan ekspor kakao. Kontribusi tersebut tercermin pada penerimaan daerah yang berkaitan dengan pajak daerah, retribusi daerah, serta aktivitas ekonomi yang mendukung peningkatan nilai ekonomi komoditas kakao. Keberadaan Kakao Ransiki juga menunjukkan peran strategis sebagai komoditas unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomi bagi penerimaan daerah. **Kesimpulan:** Kakao Ransiki berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan dan pemasaran komoditas kakao.

Kata Kunci: kakao Ransiki, keuangan daerah, kontribusi, pendapatan asli daerah, penerimaan daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kapasitas fiskal daerah. Dalam era desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai indikator kemandirian fiskal daerah. PAD memiliki peran penting karena menjadi sumber pembiayaan bagi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik yang berasal dari potensi daerah itu sendiri. Semakin besar kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD, semakin tinggi pula tingkat kemandirian fiskal yang dimiliki daerah tersebut sehingga ketergantungan terhadap pemerintah pusat dapat diminimalkan (Akbar, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan potensi ekonomi lokal secara optimal menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung peningkatan kapasitas keuangan daerah.

Pada tingkat global, sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kakao. Komoditas kakao merupakan bahan baku utama industri cokelat yang memiliki permintaan tinggi di pasar dunia. Perkembangan industri kakao global menunjukkan bahwa komoditas ini tidak hanya berperan sebagai sumber devisa bagi negara penghasil, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menghasilkan nilai tambah bagi wilayah penghasilnya. Penguatan daya saing dan rantai nilai agroindustri kakao menjadi faktor penting dalam meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh dari komoditas tersebut (Dianawati et al., 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kakao terbesar di dunia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perkebunan. Kakao menjadi salah satu komoditas unggulan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan agroindustri kakao juga mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam rantai nilai global sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Daya saing kakao Indonesia dipengaruhi oleh kualitas produk, produktivitas, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor perkebunan (Ramadhani et al., 2024). Selain itu, peningkatan kualitas dan daya saing agroindustri kakao mampu memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional

sekaligus meningkatkan nilai ekonomi yang dihasilkan dari sektor perkebunan (Dianawati et al., 2023).

Dalam konteks pemerintahan daerah, keberadaan komoditas unggulan memiliki arti penting karena dapat menjadi sumber aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap penerimaan daerah. Aktivitas ekonomi yang berkembang dari sektor perkebunan mampu menghasilkan berbagai penerimaan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, serta aktivitas ekonomi lainnya yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Peningkatan penerimaan daerah dari berbagai sumber tersebut pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan PAD sebagai salah satu indikator kemandirian daerah (Ramadhan et al., 2025). Oleh sebab itu, pengelolaan komoditas unggulan daerah perlu dilakukan secara optimal agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua Barat yang memiliki potensi perkebunan yang cukup besar, khususnya pada komoditas kakao. Salah satu komoditas unggulan yang berkembang di daerah tersebut adalah Kakao Ransiki. Kakao Ransiki dikenal sebagai produk perkebunan yang memiliki kualitas baik dan telah dipasarkan hingga pasar nasional maupun internasional. Berdasarkan data penelitian, aktivitas ekspor Kakao Ransiki telah berlangsung secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan pihak pengelola yang melakukan pemasaran kakao ke berbagai wilayah. Pada tahun 2020 volume ekspor Kakao Ransiki mencapai 90 ton dengan nilai ekonomi yang cukup besar, kemudian aktivitas ekspor tetap berlangsung pada tahun-tahun berikutnya meskipun mengalami fluktuasi volume ekspor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kakao Ransiki memiliki nilai ekonomi yang potensial dan mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Manokwari Selatan.

Potensi ekonomi yang dimiliki Kakao Ransiki memberikan peluang bagi daerah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih luas. Aktivitas produksi, pengolahan, pemasaran, dan ekspor kakao mampu menciptakan perputaran ekonomi yang melibatkan berbagai pelaku usaha dan masyarakat. Komoditas kakao juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah karena mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan menciptakan nilai tambah bagi sektor-sektor pendukung lainnya (Windi et al., 2024). Dengan demikian, keberadaan Kakao Ransiki tidak hanya berperan sebagai komoditas perkebunan unggulan, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD Kabupaten Manokwari Selatan.

Secara teoretis, kontribusi dapat dipahami sebagai besarnya sumbangan yang diberikan oleh suatu objek terhadap pencapaian tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, kontribusi dimaknai sebagai sumbangan yang diberikan oleh aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari komoditas Kakao Ransiki terhadap peningkatan PAD Kabupaten Manokwari Selatan. Sementara itu, PAD merupakan penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber yang berasal dari daerah itu sendiri dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan daerah. Tingkat PAD yang tinggi mencerminkan kemampuan daerah dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri sehingga mampu mendukung pelaksanaan otonomi daerah secara efektif (Akbar, 2022). Pengelolaan potensi daerah yang optimal juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Labolo, 2023).

Kondisi ideal yang diharapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah terwujudnya peningkatan PAD melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal yang dimiliki setiap daerah. Komoditas unggulan daerah diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penerimaan daerah sehingga dapat memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan publik. Optimalisasi sumber daya lokal menjadi salah satu indikator keberhasilan tata kelola pemerintahan daerah karena mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dan pemerintah daerah (Simbolon, 2022).

Namun demikian, meskipun Kakao Ransiki telah dikenal sebagai salah satu komoditas unggulan Kabupaten Manokwari Selatan dan memiliki aktivitas ekonomi yang cukup berkembang, kajian yang secara khusus membahas kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek produksi, daya saing, dan

pengembangan komoditas kakao, sedangkan penelitian yang secara spesifik mengkaji kontribusi Kakao Ransiki terhadap PAD Kabupaten Manokwari Selatan masih belum banyak dilakukan (Ariningsih et al., 2021). Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara potensi ekonomi Kakao Ransiki dan peningkatan PAD daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Kontribusi Kakao Ransiki dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi yang diberikan oleh Kakao Ransiki terhadap PAD Kabupaten Manokwari Selatan sehingga dapat memperkaya kajian keuangan publik dan pemerintahan daerah, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan komoditas unggulan daerah sebagai sumber penerimaan daerah.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Penelitian mengenai komoditas kakao telah banyak dilakukan baik pada tingkat internasional maupun nasional. Pada tingkat internasional, kajian lebih banyak menitikberatkan pada daya saing kakao, rantai nilai global, dan kontribusi sektor kakao terhadap pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kakao memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperluas kesempatan kerja, serta mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah penghasil kakao (Dianawati et al., 2023). Selain itu, pengembangan rantai nilai komoditas kakao dinilai mampu meningkatkan daya saing produk dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi daerah maupun negara penghasil (Ramadhani et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi makro dan daya saing komoditas sehingga belum secara spesifik mengkaji kontribusi komoditas kakao terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pada tingkat nasional, penelitian mengenai kakao umumnya membahas aspek produksi, produktivitas, daya saing, dan pengembangan agroindustri kakao. Kajian yang dilakukan oleh Ariningsih et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan produktivitas kakao menjadi faktor penting dalam memperkuat posisi kakao Indonesia di pasar global. Penelitian lain menunjukkan bahwa sektor kakao mampu memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat serta mendorong perkembangan ekonomi daerah (Windi et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada manfaat ekonomi secara umum dan belum secara khusus mengukur kontribusi kakao terhadap peningkatan PAD sebagai salah satu indikator kemandirian fiskal daerah.

Penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah juga telah banyak dilakukan dengan fokus pada sumber-sumber penerimaan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan aset daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan PAD (Ramadhan et al., 2025). Akan tetapi, penelitian tersebut lebih banyak menyoroti sumber penerimaan daerah secara langsung dan belum mengaitkannya dengan kontribusi komoditas unggulan daerah yang berpotensi menghasilkan aktivitas ekonomi yang berdampak terhadap penerimaan daerah.

Selain itu, terdapat perbedaan fokus penelitian antara kajian ekonomi sektor perkebunan dan kajian keuangan daerah. Penelitian sektor perkebunan cenderung menilai keberhasilan komoditas berdasarkan aspek produksi, produktivitas, dan pemasaran, sedangkan penelitian keuangan daerah lebih banyak menilai peningkatan PAD dari aspek fiskal dan penerimaan daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara komoditas unggulan daerah dan peningkatan PAD masih belum banyak dikaji secara komprehensif. Padahal, optimalisasi potensi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan kemandirian fiskal dan tata kelola pemerintahan daerah yang baik (Akbar, 2022). Pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi bagian penting dalam penguatan kapasitas keuangan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah (Labolo, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kakao lebih banyak berfokus pada aspek produksi, daya saing, dan pengembangan komoditas, sedangkan penelitian mengenai PAD lebih banyak berfokus pada sumber penerimaan fiskal daerah. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi komoditas

unggulan daerah terhadap peningkatan PAD. Penelitian mengenai Kontribusi Kakao Ransiki dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan menempati posisi yang berbeda karena berfokus pada hubungan antara komoditas unggulan daerah dan kontribusinya terhadap PAD dalam konteks keuangan publik dan pemerintahan daerah.

Research gap penelitian ini terletak pada belum banyaknya kajian yang secara spesifik menganalisis kontribusi Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas aspek produksi, daya saing, dan pengembangan kakao atau sumber-sumber PAD secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada kontribusi Kakao Ransiki terhadap PAD sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam kajian keuangan publik, pemerintahan daerah, dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi Kakao Ransiki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manokwari Selatan memiliki urgensi teoritis karena dapat memperkaya kajian keuangan publik, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pemanfaatan komoditas unggulan daerah dan peningkatan kapasitas fiskal daerah. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai kakao lebih banyak berfokus pada aspek produksi, daya saing, dan pengembangan agroindustri, sedangkan penelitian mengenai PAD umumnya menitikberatkan pada pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan aset daerah (Ariningsih et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian yang menghubungkan secara langsung komoditas unggulan daerah dengan peningkatan PAD masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi konseptual dalam menjelaskan bagaimana suatu komoditas unggulan daerah dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah sebagai bagian dari penguatan kemandirian fiskal daerah (Akbar, 2022). Selain itu, kajian mengenai rantai nilai dan daya saing kakao menunjukkan bahwa komoditas kakao memiliki potensi ekonomi yang besar untuk menciptakan nilai tambah yang berdampak pada pembangunan daerah (Dianawati et al., 2023).

Secara praktis, penelitian ini penting karena Kabupaten Manokwari Selatan memiliki Kakao Ransiki sebagai salah satu komoditas unggulan daerah yang telah memiliki aktivitas ekonomi dan pemasaran hingga pasar ekspor. Keberadaan komoditas unggulan tersebut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi sumber penerimaan daerah melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan. Penelitian mengenai kontribusi komoditas kakao terhadap perekonomian daerah menunjukkan bahwa sektor kakao mampu menciptakan nilai ekonomi yang berdampak pada perkembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Windi et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi Kakao Ransiki terhadap PAD sehingga dapat menjadi sumber informasi akademik yang relevan dalam pengelolaan potensi ekonomi daerah.

Urgensi kebijakan penelitian ini terletak pada pentingnya penyediaan informasi yang dapat mendukung penguatan tata kelola pemerintahan daerah dan pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu meningkatkan kapasitas fiskalnya melalui optimalisasi sumber daya dan potensi yang dimiliki daerah (Labolo, 2023). Pemanfaatan komoditas unggulan daerah sebagai sumber aktivitas ekonomi yang berkontribusi terhadap penerimaan daerah menjadi salah satu bentuk implementasi pengelolaan potensi daerah yang efektif. Selain itu, penguatan kapasitas fiskal daerah melalui peningkatan PAD merupakan bagian penting dari tata kelola pemerintahan daerah yang baik dan berorientasi pada pembangunan daerah yang berkelanjutan (Simbolon, 2022).

Berdasarkan urgensi teoritis, praktis, dan kebijakan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan publik, memberikan informasi empiris mengenai pemanfaatan komoditas unggulan daerah, serta menjadi referensi akademik dalam

pengembangan kajian pemerintahan daerah dan pengelolaan potensi ekonomi lokal yang berorientasi pada peningkatan kemandirian fiskal daerah (Ramadhani et al., 2024).

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai komoditas kakao telah banyak dilakukan pada tingkat internasional dengan fokus yang beragam. Salah satu kajian menunjukkan bahwa peningkatan daya saing agroindustri kakao mampu memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global serta meningkatkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan oleh sektor kakao. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kakao merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi wilayah penghasil kakao (Dianawati et al., 2023). Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek daya saing agroindustri dan belum mengkaji kontribusi komoditas kakao terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian internasional lainnya menunjukkan bahwa penguatan rantai nilai komoditas kakao mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi wilayah penghasil kakao. Komoditas kakao dinilai mampu menciptakan nilai tambah ekonomi melalui aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran yang melibatkan berbagai pelaku usaha. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi regional dan belum secara spesifik menghubungkan aktivitas ekonomi kakao dengan peningkatan penerimaan daerah melalui PAD (Dianawati et al., 2023).

Penelitian mengenai komoditas kakao menunjukkan bahwa kakao tidak hanya memiliki nilai ekonomi sebagai komoditas perkebunan, tetapi juga berperan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, meningkatkan daya saing wilayah, serta mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penguatan rantai nilai agroindustri kakao terbukti mampu meningkatkan posisi produk kakao dalam pasar global sekaligus memperbesar manfaat ekonomi yang diperoleh wilayah penghasil kakao (Dianawati et al., 2023). Selain itu, praktik pengelolaan kakao yang berkelanjutan juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat serta mendukung peningkatan kesejahteraan pelaku usaha perkebunan (Tennhardt et al., 2022). Pengembangan industri kakao berbasis ekonomi lokal menunjukkan bahwa komoditas kakao dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah dan meningkatkan nilai tambah produk lokal (As Shidqi et al., 2021). Dari perspektif keberlanjutan, pengelolaan produksi kakao yang memperhatikan aspek lingkungan mampu memberikan manfaat jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi dan pengelolaan sumber daya daerah (Parra-Paitan & Verburg, 2022). Sementara itu, penguatan posisi komoditas dalam rantai nilai global menjadi faktor penting dalam meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh daerah melalui aktivitas perdagangan dan integrasi pasar internasional (Anderer et al., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa komoditas kakao memiliki potensi besar sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi daerah dan peningkatan kapasitas fiskal wilayah.

Kajian internasional lainnya menunjukkan bahwa komoditas pertanian unggulan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Komoditas unggulan mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah apabila dikelola secara optimal. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak ekonomi secara umum dan belum mengkaji hubungan antara komoditas unggulan dengan peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui PAD (Ramadhani et al., 2024).

Pada tingkat nasional, penelitian mengenai kakao lebih banyak membahas aspek produksi, produktivitas, dan daya saing komoditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan produktivitas kakao menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing kakao Indonesia di pasar global. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan komoditas kakao sebagai komoditas unggulan nasional, namun belum membahas kontribusi kakao terhadap PAD daerah (Ariningsih et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa produksi kakao memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berorientasi pada dampak ekonomi secara umum dan belum secara khusus mengkaji kontribusi kakao terhadap penerimaan daerah (Windi et al., 2024).

Penelitian mengenai PAD menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah memiliki hubungan positif terhadap peningkatan PAD. Kajian tersebut menegaskan bahwa kapasitas fiskal daerah dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan yang dimiliki (Ramadhan et al., 2025). Selain itu, optimalisasi potensi daerah merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal dan mendukung tata kelola pemerintahan daerah yang baik (Akbar, 2022). Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal juga menjadi bagian penting dalam penguatan kapasitas keuangan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah (Labolo, 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek daya saing kakao, produktivitas kakao, rantai nilai kakao, pembangunan ekonomi daerah, dan sumber-sumber penerimaan daerah secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan daerah terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berfokus pada kontribusi Kakao Ransiki terhadap PAD dalam perspektif keuangan publik dan pemerintahan daerah sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pemanfaatan potensi ekonomi lokal sebagai sumber penerimaan daerah.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek objek penelitian. Penelitian terdahulu umumnya membahas komoditas kakao dari perspektif produksi, produktivitas, daya saing, rantai nilai, dan pengembangan agroindustri kakao (Ariningsih et al., 2021; Dianawati et al., 2023; Windi et al., 2024). Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada Kontribusi Kakao Ransiki dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Dengan demikian, objek yang diteliti tidak hanya melihat kakao sebagai komoditas perkebunan, tetapi juga sebagai potensi ekonomi daerah yang memiliki kontribusi terhadap penerimaan daerah dalam perspektif keuangan publik. Kebaruan lokasi penelitian juga menjadi nilai tambah karena penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari Selatan, khususnya pada komoditas Kakao Ransiki yang memiliki karakteristik dan potensi ekonomi berbeda dibandingkan daerah penghasil kakao lainnya di Indonesia. Hingga saat ini, kajian yang secara spesifik membahas kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan masih sangat terbatas.

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan metode dan teori. Dari aspek metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus analisis pada kontribusi komoditas unggulan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan analisis data model Miles dan Huberman. Pendekatan tersebut berbeda dengan

sebagian penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur daya saing, produktivitas, atau pengaruh variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Dari aspek teori, penelitian ini mengintegrasikan teori kontribusi dengan teori keuangan daerah untuk menjelaskan hubungan antara aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh komoditas unggulan daerah dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Integrasi kedua teori tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam melihat peran komoditas daerah terhadap kapasitas fiskal pemerintah daerah.

Kebaruan temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran empiris mengenai kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan dalam konteks keuangan publik dan pemerintahan daerah. Penelitian ini tidak hanya menempatkan Kakao Ransiki sebagai komoditas perkebunan unggulan, tetapi juga sebagai bagian dari potensi ekonomi lokal yang memiliki hubungan dengan penerimaan daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah baru dalam kajian keuangan publik, pemerintahan daerah, dan pemanfaatan komoditas unggulan daerah sebagai sumber penerimaan daerah.

1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Kakao Ransiki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kontribusi Kakao Ransiki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi berdasarkan fakta empiris di lapangan serta memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kontribusi yang diberikan oleh komoditas Kakao Ransiki terhadap penerimaan daerah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan daerah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Manokwari Selatan, Provinsi Papua Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Manokwari Selatan merupakan daerah penghasil Kakao Ransiki yang telah dikenal sebagai salah satu komoditas unggulan daerah dan memiliki aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, serta pemasaran kakao. Selain itu, komoditas tersebut telah dipasarkan hingga pasar nasional dan internasional sehingga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas unsur pemerintah daerah yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sektor perkebunan dan pendapatan daerah, pihak pengelola Kakao Ransiki, serta pihak lain yang dianggap memahami informasi mengenai kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian

untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen, laporan, regulasi, data produksi, data ekspor, serta data lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi objek penelitian dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan Kakao Ransiki di Kabupaten Manokwari Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian mengenai kontribusi Kakao Ransiki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan dokumen yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi dokumen dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk meningkatkan tingkat keabsahan dan kredibilitas data sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi terhadap Penerimaan Daerah

Kontribusi terhadap penerimaan daerah merupakan bentuk sumbangan yang diberikan suatu objek ekonomi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini, kontribusi Kakao Ransiki terhadap penerimaan daerah terlihat dari aktivitas ekonomi yang dihasilkan melalui produksi, pemasaran, dan ekspor kakao yang memberikan dampak terhadap penerimaan daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Sebagai komoditas unggulan daerah, Kakao Ransiki telah menjadi salah satu sumber aktivitas ekonomi yang memiliki nilai ekonomi dan mampu menciptakan penerimaan yang berkaitan dengan sektor perkebunan dan perdagangan.

Berdasarkan data penelitian, aktivitas ekspor Kakao Ransiki telah dilakukan secara berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa volume ekspor Kakao Ransiki mengalami perkembangan yang menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang terus berlangsung. Aktivitas tersebut mencerminkan bahwa Kakao Ransiki memiliki nilai ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah melalui berbagai aktivitas ekonomi yang tercipta dari proses produksi hingga pemasaran komoditas kakao.

Tabel 1.
Data Ekspor Kakao Ransiki

Tahun	Volume Ekspor
2020	90 ton
2021	11 ton
2023	5 ton

Sumber: Data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa volume ekspor terbesar terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah ekspor mencapai 90 ton. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan volume ekspor, namun aktivitas ekspor tetap berlangsung hingga tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kakao Ransiki tetap memiliki nilai ekonomi dan keberlanjutan aktivitas perdagangan yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi bagi daerah. Meskipun terjadi fluktuasi volume ekspor, keberadaan aktivitas perdagangan kakao menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki kontribusi terhadap penerimaan daerah karena menciptakan berbagai transaksi ekonomi yang berkaitan dengan sektor perkebunan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Kakao Ransiki terhadap penerimaan daerah tidak hanya dilihat dari jumlah produksi atau volume ekspor, tetapi juga dari aktivitas ekonomi yang tercipta sebagai akibat dari keberadaan komoditas tersebut. Aktivitas ekonomi yang dihasilkan meliputi proses produksi, distribusi, pemasaran, dan perdagangan yang melibatkan berbagai pihak. Aktivitas tersebut pada akhirnya memberikan dampak terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di wilayah Kabupaten Manokwari Selatan.

Dalam perspektif teori kontribusi, suatu objek dapat dikatakan memberikan kontribusi apabila mampu memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan tertentu. Pada penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Keberadaan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan daerah menunjukkan adanya sumbangan terhadap penerimaan daerah melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkannya. Dengan demikian, Kakao Ransiki tidak hanya berfungsi sebagai komoditas perkebunan, tetapi juga sebagai sumber ekonomi daerah yang memiliki nilai strategis dalam mendukung kapasitas fiskal daerah (Akbar, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa komoditas kakao memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari sektor perkebunan (Windi et al., 2024). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan sektor kakao mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan memberikan manfaat bagi daerah penghasil kakao (Dianawati et al., 2023). Dengan demikian, kontribusi Kakao Ransiki terhadap penerimaan daerah menunjukkan bahwa komoditas unggulan daerah dapat menjadi salah satu sumber ekonomi yang mendukung peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan.

3.2 Kontribusi terhadap Aktivitas Ekonomi Daerah

Kontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah merupakan bentuk sumbangan yang diberikan suatu komoditas dalam menciptakan perputaran ekonomi yang berdampak pada perkembangan perekonomian wilayah. Dalam penelitian ini, Kakao Ransiki tidak hanya berperan sebagai hasil perkebunan unggulan Kabupaten Manokwari Selatan, tetapi juga menjadi penggerak berbagai aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah daerah. Aktivitas ekonomi tersebut tercipta melalui proses produksi, pengumpulan hasil panen, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran kakao ke pasar nasional maupun internasional. Dengan adanya aktivitas tersebut, Kakao Ransiki mampu menghasilkan nilai ekonomi yang memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan Kakao Ransiki telah menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Manokwari Selatan. Aktivitas ekonomi tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan petani kakao sebagai produsen utama, pihak pengelola yang bertugas melakukan pengolahan dan pemasaran, serta jaringan perdagangan yang menghubungkan produk Kakao Ransiki dengan pasar yang lebih luas. Proses tersebut menunjukkan bahwa Kakao Ransiki tidak hanya

menghasilkan komoditas perkebunan, tetapi juga menciptakan hubungan ekonomi yang melibatkan berbagai pihak dalam satu rantai aktivitas ekonomi.

Tabel 2.
Aktivitas Ekonomi yang Dihasilkan oleh Kakao Ransiki

Aktivitas Ekonomi	Bentuk Kegiatan
Produksi	Budidaya dan panen kakao
Pengolahan	Pengeringan dan pengolahan biji kakao
Distribusi	Pengumpulan dan pengiriman hasil produksi
Pemasaran	Penjualan ke pasar domestik dan ekspor
Perdagangan	Aktivitas transaksi antara petani, pengelola, dan pembeli

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh Kakao Ransiki mencakup berbagai tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah. Aktivitas produksi menghasilkan komoditas yang memiliki nilai jual, sedangkan aktivitas distribusi dan pemasaran memperluas jangkauan pasar sehingga meningkatkan nilai ekonomi komoditas tersebut. Keberadaan rantai aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa Kakao Ransiki memiliki peran penting dalam mendorong dinamika perekonomian Kabupaten Manokwari Selatan.

Secara teoritis, kontribusi suatu komoditas terhadap aktivitas ekonomi daerah dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan nilai tambah ekonomi dan mendorong terjadinya transaksi ekonomi di suatu wilayah. Semakin besar aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh suatu komoditas, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi daerah. Dalam konteks penelitian ini, Kakao Ransiki telah menunjukkan kemampuannya sebagai komoditas unggulan yang mampu menciptakan aktivitas ekonomi melalui proses produksi, pengolahan, distribusi, dan perdagangan. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pemanfaatan potensi daerah yang menyatakan bahwa sumber daya lokal dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi apabila mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan (Labolo, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sektor kakao memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan penciptaan nilai tambah ekonomi (Windi et al., 2024). Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa penguatan rantai nilai agroindustri kakao mampu meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh wilayah penghasil kakao (Dianawati et al., 2023). Dengan demikian, kontribusi Kakao Ransiki terhadap aktivitas ekonomi daerah menunjukkan bahwa komoditas unggulan daerah tidak hanya berfungsi sebagai hasil produksi perkebunan, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Manokwari Selatan.

Temuan utama pada dimensi ini menunjukkan bahwa Kakao Ransiki berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah melalui penciptaan rantai aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran, dan perdagangan. Aktivitas ekonomi tersebut menghasilkan nilai tambah yang mendukung perkembangan ekonomi daerah serta memperkuat posisi Kakao Ransiki sebagai salah satu komoditas unggulan Kabupaten Manokwari Selatan. Dengan demikian, kontribusi Kakao Ransiki terhadap aktivitas ekonomi daerah menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata komoditas unggulan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

3.3 Kontribusi terhadap Pengembangan Potensi Daerah

Kontribusi terhadap pengembangan potensi daerah merupakan bentuk sumbangan yang diberikan suatu sumber daya unggulan dalam mendukung pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah. Dalam penelitian ini, Kakao Ransiki merupakan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Manokwari Selatan yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pengembangan yang besar. Keberadaan Kakao Ransiki tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk hasil perkebunan, tetapi juga menjadi identitas komoditas unggulan daerah yang mampu meningkatkan nilai ekonomi lokal. Potensi tersebut ditunjukkan melalui aktivitas produksi yang berkelanjutan, kualitas produk yang mampu bersaing di pasar, serta jangkauan pemasaran yang telah mencapai pasar nasional dan internasional.

Berdasarkan hasil penelitian, Kakao Ransiki memiliki posisi strategis dalam pengembangan potensi daerah karena menjadi salah satu komoditas yang memiliki keunggulan dibandingkan komoditas perkebunan lainnya di Kabupaten Manokwari Selatan. Keunggulan tersebut tercermin dari keberlanjutan aktivitas produksi dan pemasaran yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir. Selain itu, keberadaan Kakao Ransiki telah memperkenalkan Kabupaten Manokwari Selatan sebagai salah satu daerah penghasil kakao yang memiliki kualitas produk yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kakao Ransiki tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat identitas dan potensi unggulan daerah.

Tabel 3.
Potensi Pengembangan Kakao Ransiki di Kabupaten Manokwari Selatan

Aspek Potensi Daerah	Bentuk Potensi
Potensi Komoditas Unggulan	Kakao Ransiki sebagai komoditas perkebunan unggulan daerah
Potensi Ekonomi	Menciptakan nilai ekonomi melalui produksi dan perdagangan kakao
Potensi Pemasaran	Menjangkau pasar nasional dan internasional
Potensi Daerah	Memperkuat identitas Kabupaten Manokwari Selatan sebagai daerah penghasil kakao
Potensi Pendapatan Daerah	Mendukung aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan penerimaan daerah

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa Kakao Ransiki memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung pengembangan daerah. Potensi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek produksi, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, pemasaran, dan penguatan identitas daerah. Keberadaan komoditas unggulan yang mampu dipasarkan hingga pasar ekspor menunjukkan bahwa daerah memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan sebagai modal pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, Kakao Ransiki menjadi salah satu aset daerah yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan potensi ekonomi lokal.

Secara teoritis, pengembangan potensi daerah merupakan bagian dari upaya pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Potensi daerah yang dikelola secara optimal akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar serta memperkuat kapasitas daerah dalam melaksanakan pembangunan. Dalam perspektif pemerintahan daerah, potensi unggulan daerah merupakan salah satu instrumen penting dalam mewujudkan kemandirian daerah karena mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan menghasilkan nilai tambah bagi wilayah tersebut (Labolo, 2023). Oleh karena itu, keberadaan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki kontribusi terhadap pengembangan potensi daerah Kabupaten Manokwari Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komoditas kakao memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai ekonomi daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang dimiliki wilayah penghasil kakao (Ariningsih et al., 2021). Temuan ini juga memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa penguatan daya saing dan pengembangan rantai nilai kakao mampu meningkatkan manfaat ekonomi serta memperkuat posisi daerah dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas (Dianawati et al., 2023). Selain itu, komoditas unggulan yang memiliki daya saing dan nilai ekonomi tinggi dapat menjadi modal pembangunan daerah yang berkelanjutan apabila mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan daerah (Ramadhani et al., 2024).

Temuan utama pada dimensi ini menunjukkan bahwa Kakao Ransiki berkontribusi terhadap pengembangan potensi daerah melalui penguatan posisi Kabupaten Manokwari Selatan sebagai daerah penghasil kakao, peningkatan nilai ekonomi komoditas unggulan, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki daya saing. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Kakao Ransiki tidak hanya berfungsi sebagai hasil perkebunan, tetapi juga sebagai potensi unggulan daerah yang memiliki nilai strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Dengan demikian, keberadaan Kakao Ransiki memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan potensi daerah Kabupaten Manokwari Selatan sebagai salah satu komoditas unggulan yang bernilai ekonomi dan berdaya saing.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kakao Ransiki memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan melalui tiga dimensi utama, yaitu kontribusi terhadap penerimaan daerah, kontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah, dan kontribusi terhadap pengembangan potensi daerah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan daerah mampu menciptakan aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai ekonomi bagi daerah. Aktivitas produksi, pemasaran, dan perdagangan kakao tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penerimaan daerah yang berasal dari aktivitas ekonomi yang berkembang di Kabupaten Manokwari Selatan. Selain itu, Kakao Ransiki juga menjadi salah satu potensi unggulan yang memperkuat identitas daerah sebagai wilayah penghasil kakao yang memiliki daya saing.

Temuan penelitian ini memperkuat teori kontribusi yang menjelaskan bahwa suatu objek dapat memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan tertentu apabila memiliki nilai dan manfaat yang relevan terhadap tujuan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Keberadaan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan menunjukkan bahwa komoditas tersebut memiliki nilai ekonomi yang mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkannya. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pemanfaatan potensi daerah secara optimal merupakan bagian penting dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah dan mendukung pelaksanaan otonomi daerah (Akbar, 2022). Selain itu, sumber daya lokal yang memiliki nilai

ekonomi tinggi dapat menjadi instrumen penting dalam pengembangan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Labolo, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa komoditas kakao memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi wilayah melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan nilai tambah ekonomi (Windi et al., 2024). Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa penguatan daya saing dan rantai nilai agroindustri kakao mampu meningkatkan manfaat ekonomi yang diperoleh daerah dari sektor perkebunan (Dianawati et al., 2023). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan kajian yang menjelaskan bahwa pengembangan komoditas kakao memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditas dan memperkuat posisi daerah dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas (Ramadhani et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya komoditas kakao sebagai sumber ekonomi yang memberikan manfaat bagi daerah.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena secara khusus mengkaji kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek produksi, produktivitas, daya saing, dan pengembangan agroindustri kakao, sedangkan penelitian ini menempatkan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan yang dikaji dalam perspektif keuangan publik dan pemerintahan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sudut pandang yang berbeda dengan menghubungkan aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh komoditas kakao dengan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan kajian mengenai hubungan antara komoditas unggulan daerah dan Pendapatan Asli Daerah dalam perspektif keuangan publik. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komoditas unggulan daerah tidak hanya memiliki fungsi ekonomi sebagai hasil produksi perkebunan, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap penerimaan daerah, aktivitas ekonomi daerah, dan pengembangan potensi daerah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemanfaatan potensi ekonomi lokal sebagai sumber peningkatan kapasitas fiskal daerah serta memperluas kajian pemerintahan daerah yang berorientasi pada penguatan kemandirian daerah melalui pengelolaan sumber daya lokal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kakao Ransiki memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan. Kontribusi tersebut ditunjukkan melalui aktivitas ekonomi yang dihasilkan dari produksi, pemasaran, dan perdagangan Kakao Ransiki yang berhubungan dengan penerimaan daerah. Sebagai komoditas unggulan daerah, Kakao Ransiki tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi daerah yang mendukung peningkatan nilai ekonomi lokal dan penerimaan daerah.

Selain itu, Kakao Ransiki berkontribusi terhadap pengembangan potensi daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing. Keberadaan Kakao Ransiki sebagai komoditas unggulan memperkuat posisi Kabupaten Manokwari Selatan sebagai daerah penghasil kakao serta menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis kontribusi Kakao Ransiki dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manokwari Selatan telah tercapai berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan kontribusi Kakao Ransiki terhadap Pendapatan Asli Daerah secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Kedua, penelitian ini hanya dilaksanakan di Kabupaten Manokwari Selatan sehingga hasil penelitian terbatas pada kondisi dan karakteristik daerah tersebut serta tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada daerah penghasil kakao lainnya. Ketiga, data yang digunakan dalam penelitian masih bergantung pada ketersediaan dokumen dan informasi yang diperoleh selama penelitian sehingga ruang lingkup analisis terbatas pada data yang dapat diakses oleh peneliti. Keempat, informan penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap objek penelitian sehingga informasi yang diperoleh merepresentasikan perspektif pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dan pemanfaatan Kakao Ransiki. Meskipun demikian, berbagai keterbatasan tersebut tidak mengurangi substansi penelitian karena data yang digunakan telah diperoleh melalui proses pengumpulan dan verifikasi yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas, baik pada kabupaten/kota lain maupun daerah penghasil kakao lainnya, sehingga dapat diperoleh perbandingan mengenai kontribusi komoditas kakao terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam berbagai karakteristik daerah. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu menggambarkan perkembangan kontribusi komoditas kakao terhadap Pendapatan Asli Daerah secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan sumber data yang lebih beragam serta melibatkan informan yang lebih luas sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai kontribusi komoditas unggulan daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperkaya kajian keuangan publik dan pemerintahan daerah, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi ekonomi lokal sebagai sumber peningkatan kapasitas fiskal daerah dan kemandirian daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Program Studi Keuangan Publik, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Kabupaten Manokwari Selatan, instansi terkait, serta seluruh informan penelitian yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan publik dan pemerintahan daerah. Dan kepada kedua orangtua serta seluruh keluarga besar yang mendukung penulis.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, B. (2022). *Akuntabilitas dan tata kelola pemerintahan daerah*. IPDN Press.

Akbar, B. (2022). *Governance and public trust in local government administration*. IPDN Press.

Anderer, C., Dür, A., & Lechner, L. (2020). Trade policy in a “GVC world”: Multinational corporations and trade liberalization. *Business and Politics, 22*(4), 639–666. https://doi.org/10.1017/bap.2020.4

Ariningsih, E., Purba, H. J., Sinuraya, J. F., & Septanti, K. S. (2021). Permasalahan dan strategi peningkatan produksi dan mutu kakao Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian, 19*(1), 89–108. https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.89-108

As Shidqi, Z., Azis, M. A., Dewi, N. N. C. L., & Ningsih, W. O. J. (2021). The development of Bali’s cocoa industry through the hexagon model for local economic development (LED): Sorga Chocolate Factory. *Journal of World Trade Studies, 6*(1), 1–15. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3753598

Dianawati, D., Nastiti, S. I., Ismayana, A., Djatna, T., & Yuliasih, I. (2023). Measuring Indonesian cocoa agroindustry competitiveness from a global value chain perspective. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 17*(2), 133–156. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4071177

Labolo. (2023). *Administrasi pemerintahan daerah*. IPDN Press.

Parra-Paitan, C., & Verburg, P. H. (2022). Accounting for land use changes beyond the farm-level in sustainability assessments: The impact of cocoa production. *Science of the Total Environment, 825*, 154032. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2022.154032

Ramadhan, M. L., Meika, D., Sari, I. K., Wulansari, B. T., & Khoiriawati, N. (2025). Pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 18527–18535. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28995

Ramadhani, R. A., Rifin, A., & Novianti, T. (2024). Analisis daya saing dan kebijakan bea keluar pada komoditas kakao (*Theobroma cacao*) Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian, 21*(2), 171–186. https://doi.org/10.21082/akp.v21i2.171-186

Simbolon, R. (2022). *Kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan daerah*. IPDN Press.

Tennhardt, L., Lazzarini, G., Weisshaidinger, R., & Schader, C. (2022). Do environmentally-friendly cocoa farms yield social and economic co-benefits? *Ecological Economics, 197*, 107428. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107428

Windi, M., Muis, A., & Alamsyar. (2024). Kontribusi produksi kakao terhadap perekonomian di Kabupaten Sigi. *Agrotekbis, 13*(4). https://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/2729